

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seiring dengan berjalannya kemajuan teknologi serta tantangan dalam menghadapi kebutuhan zaman maka para mahasiswa perlu meningkatkan kompetensi baik dari segi *soft skills* maupun *hard skills* sehingga dapat menjadi bekal untuk masa yang akan datang. Merdeka Belajar Kampus Merdeka adalah program yang dicetuskan oleh Nadiem Makarim selaku Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek) Republik Indonesia dalam rangka pelaksanaan Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020. Program tersebut merupakan sebuah wujud pembelajaran di perguruan tinggi yang otonom dan fleksibel sehingga tercipta kultur belajar yang inovatif, tidak mengekang dan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa. Salah satu program kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka adalah memberikan hak kepada mahasiswa untuk belajar tiga semester di luar Program Studi. Kebijakan ini bertujuan untuk mendukung tercapainya visi nasional tahun 2045 “Indonesia Emas” dengan pilar pertama pembangunan sumber daya manusia (SDM) dan penguasaan Iptek, yang pelaksanaannya melalui kerjasama perguruan tinggi dengan dunia usaha/industri untuk menyiapkan SDM pekerja keras yang dinamis, produktif, terampil, inovatif dan menguasai Iptek serta memiliki talenta global.

Memasuki era revolusi 4.0 adanya tuntutan peningkatan keterampilan pada semua lini khususnya pada bidang penguasaan teknologi informasi, sehingga Merdeka Belajar Kampus Merdeka diharapkan dapat menjawab semua tuntutan tersebut. Salah satu kegiatan yang dibentuk dari Merdeka Belajar Kampus Merdeka adalah Magang Bersertifikat. Berdasarkan wujud dari program ini, para mahasiswa diperkenankan untuk mempelajari banyak hal serta menjalankan aktivitas di luar kelas perkuliahan dengan mengembangkan kemampuan dan potensi diri. Kegiatan magang dilaksanakan di sebuah perusahaan, yayasan nirlaba, organisasi multilateral, instansi pemerintah, maupun perusahaan rintisan (*startup*) yang akan dibimbing oleh seorang dosen maupun pengajar. Pada program ini, diharapkan para mahasiswa dapat menciptakan atau menambah pengalaman dalam mempersiapkan diri pada industri dan sektor dunia kerja sebelum nantinya akan menghadapi dunia kerja setelah lulus dari Universitas.

PT Syncore Indonesia merupakan mitra yang dipercayai untuk bergabung pada kegiatan Magang Bersertifikat dalam program Merdeka Belajar Kampus Merdeka. PT Syncore Indonesia bergerak dalam bidang pelayanan jasa konsultasi dan pendampingan kepada para Usaha Kecil Menengah (UKM) dan Usaha Masyarakat Kecil Menengah (UMKM) dengan mitra kerja yang tersebar di seluruh Indonesia. Sebelum resmi berbentuk sebagai Perseroan Terbatas (PT), berdirinya Syncore didasari atas motivasi para perintisnya yang ingin mengabdikan diri untuk

membantu permasalahan para UKM dan UMKM seputar pengelolaan keuangan. Syncore Indonesia mencoba berkolaborasi dengan berbagai pihak diantaranya dalam kategori *pentahelix* melalui sinergitas ABCGFM (akademisi, bumdes, community, government, facilitator, media) khususnya dalam percepatan dan pertumbuhan SDM melalui beberapa program kolaborasi diantaranya adalah lewat program Magang Bersertifikat. Melalui *Junior Consultant Internship Program*, Syncore ikut membangun kompetensi bagi calon lulusan muda dengan berbagai kemampuan atau kompetensi tambahan.

Junior Consultant Finance BUMDes merupakan salah satu divisi untuk posisi magang yang dibuka oleh PT Syncore Indonesia yang berusaha untuk menjalin, meningkatkan dan menjaga hubungan mitra kerja dengan para pelanggan yang dilakukan dengan pendampingan pengelolaan keuangan BUMDes. Divisi *Junior Consultant Finance* dibekali dengan kemampuan perencanaan, pengelolaan dan pelaporan keuangan (*accountability expert*) yang diharapkan dapat menjadi bekal bagi mahasiswa dalam menghadapi dunia kerja yang dikemas ke dalam program magang *Junior Consultant for Governance, Accountability and Sustainability* (JC-GAS) PT Syncore Indonesia. Program *Junior Consultant Finance* BUMDes akan melakukan pendampingan pada BUMDes dengan bantuan dari tenaga ahli yang berpengalaman dalam mengoptimalkan tata Kelola keuangan BUMDes agar kinerja BUMDes

lebih efektif dan efisien dalam pengelolaan keuangan BUMDes serta sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku, yaitu SAK ETAP.

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) merupakan lembaga usaha desa yang dikelola oleh masyarakat dan pemerintahan desa dalam upaya memperkuat perekonomian desa dan dibentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi desa, yang juga merupakan pilar kegiatan ekonomi di desa yang berfungsi sebagai lembaga sosial (*social institution*) dan lembaga komersial (*commercial institution*) (Situmorang, 2020). Pendirian BUMDes merupakan salah satu upaya pemerintah desa untuk meningkatkan perekonomian desa mengingat desa harus mengelola pendanaannya sendiri karena sudah menjadi daerah yang memiliki otonomi penuh (Engkus, Sakti, & Suparman, 2020; Senjani, 2019). Diharapkan dengan adanya BUMDes dapat meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PADes) tentunya disertai dengan pengelolaan yang baik termasuk pengelolaan pada bidang keuangan. Hal ini dikarenakan pengelolaan keuangan menjadi salah satu prioritas dalam melihat kinerja keuangan BUMDes melalui laporan keuangan yang dihasilkan. Dengan adanya suatu BUMDes diharapkan bisa melahirkan usaha kreatif yang mampu memberdayakan masyarakat desa sehingga memiliki tujuan akhir yakni masyarakat pedesaan yang mampu mandiri dan mengembangkan desanya sendiri (Suci et.al, 2021).

Usaha kecil seperti BUMDes dinilai akan mengalami kesulitan dalam mengikuti Standar Akuntansi Keuangan yang cukup kompleks.

Oleh sebab itu, untuk membantu BUMDes dalam penyusunan laporan keuangan yang mudah Ikatan Akuntan Indonesia menerbitkan Standar Akuntan Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). SAK ETAP dimaksudkan untuk digunakan oleh Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (ETAP), yaitu entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan; dan menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum (*general purpose financial statement*) bagi pengguna eksternal. Contoh pengguna eksternal adalah pemilik yang tidak terlibat langsung dalam pengelolaan usaha, kreditur, dan lembaga pemeringkat kredit. SAK ETAP bertujuan untuk menciptakan fleksibilitas dalam penerapannya dan diharapkan memberi kemudahan akses ETAP kepada pendanaan dari perbankan. SAK ETAP merupakan SAK yang berdiri sendiri dan tidak mengacu pada SAK Umum, sebagian besar menggunakan konsep biaya historis; mengatur transaksi yang dilakukan oleh ETAP; bentuk pengaturan yang lebih sederhana dalam hal perlakuan akuntansi dan relatif tidak berubah selama beberapa tahun. (IAI-SAK ETAP, 2020: BAB 1)

Microsoft Excel merupakan spreadsheet yang dikembangkan oleh Microsoft untuk Windows, macOS, Android, dan iOS. Perangkat lunak ini menampilkan kemampuan perhitungan atau komputasi, alat grafik, tabel pivot, dan bahasa pemrograman makro yang disebut Visual Basic for Applications (VBA). Excel merupakan bagian dari rangkaian perangkat lunak Microsoft 365 yang memiliki serangkaian fungsi yang disediakan

untuk menjawab kebutuhan statistik, teknik, dan keuangan. Dalam penyusunan laporan keuangan Excel memudahkan perhitungan dan penyusunan laporan keuangan secara otomatis.

Berdasarkan uraian dari latar belakang tersebut, maka penulis melakukan penelitian dengan judul **“PENERAPAN *JUNIOR CONSULTANT FINANCE* DALAM PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN BUMDES MENGGUNAKAN MICROSOFT EXCEL SESUAI SAK ETAP”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka dapat ditarik suatu rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

“Apakah penyajian laporan keuangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) mitra telah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP)?”

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang ada maka tujuan dari penelitian ini adalah:

“Untuk mengetahui kesesuaian penyajian laporan keuangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) mitra terhadap Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP)”

D. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain sebagai berikut:

1) Manfaat Teoris

Dapat mengembangkan ilmu akuntansi dan pengetahuan penerapan akuntansi dan pengetahuan penerapannya yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDes).

2) Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Sebagai sarana pembelajaran bagi peneliti untuk terjun langsung di lapangan dan mengetahui perbedaan teori dengan kondisi sebenarnya yang terjadi di lapangan serta untuk meningkatkan kemampuan di bidang penelitian ilmiah dalam mengungkap permasalahan tertentu dan berusaha memecahkan permasalahan tersebut.

b. Bagi PT Syncore Indonesia

Sebagai bahan evaluasi dan pertimbangan bagi tim Syncore Indonesia dalam memberikan pendampingan terhadap seluruh mitra sesuai dengan situasi dan kondisi yang terjadi di masing-masing mitra.

c. Bagi Pihak Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)

Sebagai bahan evaluasi dan pertimbangan bagi pengelola BUMDes dalam penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan standar yang telah ditetapkan serta untuk dapat mengetahui pentingnya akuntansi yang sesuai dengan standar pada unit usaha mereka dan dapat mengembangkannya.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan terdiri dari lima bab yang masing-masing memiliki keterkaitan yang bertujuan untuk memberikan gambaran penelitian yang jelas dan sistematis sehingga dapat memudahkan pembaca untuk memahami penelitian ini. Sistematika penulisan yang penulis susun dalam menulis skripsi ini sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini memaparkan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini memuat uraian mengenai landasan teori, definisi dan penjelasan yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan secara uraian teoritis yang mendukung pembahasan masalah.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang jenis penelitian, sumber data, teknik pengambilan data dan teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menyajikan hasil penelitian dan pembahasan terhadap gambaran dari laporan keuangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) mitra PT Syncore Indonesia, seperti penyajian laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi.

BAB V : PENUTUP

Bab ini memuat kesimpulan penulisan dari penelitian, saran-saran yang ditujukan untuk pengelola Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) mitra PT Syncore Indonesia dan beberapa pihak lain, serta keterbatasan-keterbatasan yang dihadapi oleh penulis dalam melakukan penelitian.